

**Ratna Suryani<sup>1</sup>, Radhitya Purwa Nugraha<sup>2</sup>, Fajar Hidayattuloh<sup>3</sup>**  
STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend. Panjaitan No. 29 Banjarnegara  
[ratnasuryani@stietsbanjarnegara.ac.id](mailto:ratnasuryani@stietsbanjarnegara.ac.id)<sup>1</sup> [radhityapurwanugraha@gmail.com](mailto:radhityapurwanugraha@gmail.com)<sup>2</sup>  
[fajarridho011@gmail.com](mailto:fajarridho011@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan ini adalah memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Batur dan Pokdarwis Mukti Abadi, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Curug Mrawu Tieng terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendiskripsikan strategi pemerintah desa Batur dalam pengembangan tempat Wisata Curug Mrawu Tieng terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena sosial ekonomi disekitar dengan cara menitik beratkan pada observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan Pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Batur dan Pokdarwis Mukti Abadi terhadap Wisata Curug Mrawu Tieng memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat mulai ada perubahan positif setelah adanya pengembangan Wisata Curug Mrawu Tieng

**Kata Kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata, Dampak Pariwisata, Curug Mrawu Tieng**

### **ABSTRACT**

*The purpose in this activities is to understand how the tourism development strategy undertaken by Batur Village of Governance dan Pokdarwis Mukti Abadi, analyzing the impacts of Mrawu Waterfall tourism areas to the people socially and economically, describing the government's strategy in the development of a Mrawu Waterfall Tourism toward the efforts to improve the prosperity of the people around the Mrawu Waterfall. Based on the goal, this study is a descriptive research with a qualitative approach because this study describes the socio-economic phenomena around by emphasis on the observation. The results of this study concluded that the role of stakeholders in tourism development is very important. Tourism development will have an impact on people's lives around Mrawu Waterfall Tourism. From the results of this study demonstrated that the development undertaken by Pemerintah Desa Batur and Pokdarwis Mukti Abadi to the Mrawu Waterfall Tourism have socio-economic impacts for people around, proven by social and economic life of the people increased after the development of Mrawu Waterfall Tourism.*

**Keyword: Tourism Development Strategy, Tourism Impact, Mrawu Tieng Waterfall**

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia memiliki wilayah sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan adanya potensi keberagaman budaya untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar daerah tujuan wisata pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi lain. Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi-potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan Curug Mrawu Tieng. Wisata Curug Mrawu Tieng terletak di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, di dataran tinggi Dieng.



Gambar 1. Curug Mrawu Tieng Batur Banjarnegara

Wisata Curug Mrawu Tieng Batur mulai dioptimalisasi dan dikelola dengan lebih terorganisir dimulai semenjak ada kegiatan KKN-PPM Tematik Tamansiswa Banjarnegara Tahun 2019 dengan mengusung program kerja utama peningkatan kesejahteraan melalui Ekonomi Pariwisata (Ekowisata). Kegiatan yang dilakukan dalam rangka hal tersebut, antara lain adalah:

1. Pembersihan area lokasi wisata utama
2. Menyusun dan mengatur lokasi wisata agar lebih menarik
3. Membuat saran dan prasarana pendukung wisata
4. Membuat Kelompok Sadar Wisata

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan dan dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah.

Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Obyek Wisata Curug Mrawu Tieng. Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Curug Mrawu Tieng Batur Banjarnegara)”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pariwisata**

“Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis” (Karyono,1997:15). Yoeti (1996:105) menjelaskan secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- a) **Pari** berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna)
- b) **Wisata** berarti perjalanan, berpergian.

## **2. Dampak Pariwisata**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sammeng (2001:199), **dampak** adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sengaja kata dampak itu terlebih dahulu diperjelas berdasarkan sumber baku (kamus), karena kata dampak mengandung makna pengaruh positif dan pengaruh negatif.

## **3. Dampak Sosial Pariwisata**

Menurut Pendit (2009:128) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah.

## **4. Dampak Ekonomi Pariwisata**

Cohen (dalam Hirawan 2008) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa.
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja.
- d. Dampak terhadap harga-harga.
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungann
- f. Dampak terhadap kepemilikan.
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

## **5. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Kartasmita (1995) mengungkapkan dalam strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah:

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal
- b. Peningkatan akses pada pasar
- c. Kewirausahaan
- d. Kelembagaan

## 6. Promosi Pariwisata

Promosi Pariwisata adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi kepada target pasar, tentang beberapa hal yang menyangkut produk, jasa, harga, dan tempat produk dijual dengan cara melakukan langkah persuasif agar target mau melakukan pembelian (Yoeti 1990:141). Kegiatan promosi adalah salah satu variabel yang ada didalam bauran pemasaran, yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produk baik barang maupun jasa, kegiatan promosi tidak hanya mempunyai kegunaan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, namun juga sbagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam hal kegiatan pembelian atau penggunaan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lupiyoadi (2001:108).

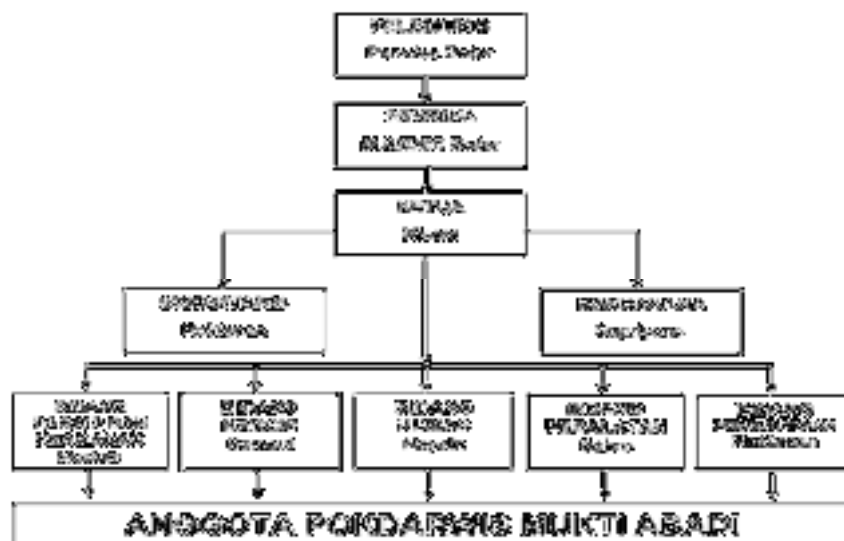
## 7. Sarana dan Prasarana

Menurut Suwanto (2004:21-22), **sarana wisata** merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. **Prasarana wisata** adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya

## C. METODE PELAKSANAAN

### 1. Gambaran Umum

#### a. Struktur Organisasi Pokdarwis Mukti Abadi



Gambar 2. Struktur Organisasi Pokdarwis Mukti Abadi

### **Pra Pelaksanaan**

Kegiatan Pra Pelaksanaan optimalisasi obyek wisata dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019. Kegiatan tersebut berupa observasi lokasi wisata Curug Mrawu, tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam rangka optimalisasi obyek Wisata Curug Mrawu Tieng.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan adalah: pembangunan sarana dan prasarana pelengkap Wisata Curug Mrawu Tieng, Pembentukan Pokdarwis Mukti Abadi, pelatihan ketrampilan membuat makanan khas untuk masyarakat sekitar obyek wisata. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk lebih mengoptimalkan sumber daya yang ada di lokasi wisata supaya memberikan dampak positif yang berkesinambungan.

### **Pasca Pelaksanaan**

Setelah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi Wisata Curug Mrawu Tieng, akan dilakukan pelatihan dalam pengelolaan dan manajemen untuk Pokdarwis Mukti Abadi. Selain itu pendampingan dalam hal pembinaan ketrampilan masyarakat sekitar untuk mendukung kelangsungan Wisata Curug Mrawu Tieng.

### **Hambatan Kegiatan**

Hambatan yang ditemui adalah: tingkat Pendidikan masyarakat sekitar wisata Curug Mrawu masih rendah, belum mengenal tentang konsep Ekonomi Pariwisata (Ekowisata), kesadaran berwirausaha yang masih rendah, taraf perekonomian yang masih rendah. Disamping hal tersebut, peran pemerintah desa masih kecil dalam bidang pendanaan.

### **Sumber Dana yang Dikeluarkan**

Sumber dana yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan tersebut berasal dari masyarakat, mahasiswa dan juga pemerintah desa.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dapat diuraikan lebih jelasnya sebagai berikut:

### **1) Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata**

“Kita melakukan promosi dengan cara menyebar brosur-brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada rencana rutin yang akan kita adakan disini dari kegiatan rutin tersebut secara tidak

langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Curug Mrawu Tieng ini.” (wawancara dengan Bapak Nisom, pengurus di Wisata Curug Mrawu Tieng, Jumat, 18 Oktober 2019).

## **2) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

### Sarana:

- a) Sarana Pokok Pariwisata
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata
- c) Sarana Penunjang Pariwisata

### Prasarana:

- a) Prasarana Ekonomi
- b) Prasarana Sosial



Gambar 3. Pembuatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

## **3) Peran Serta masyarakat**

Berdasarkan wawancara dengan ketua Dusun di sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng :  
“Semua elemen masyarakat yang berada di dusun Tieng khususnya, ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan obyek Wisata Curug Mrawu, dan mayoritas masyarakat disini sudah terlibat dalam pengembangan pariwisata, banyak mereka yang mulai berfikir tentang membuka usaha makanan ringan, warung makanan dan toko cidera mata. Pada akhirnya hal itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar Wisata Curug Mrawu Tieng dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Chomsin, Ketua Dusun di sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng, Jum’at, 18 Oktober 2019).



Gambar 4. Elemen Masyarakat yang Mengikuti Pengembangan Obyek Wisata

### **a. Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi**

#### Dampak Sosial

Menurut Cohen (dalam Hirawan 2008) dampak sosial pariwisata dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas.
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi / kelembagaan sosial.
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

#### Dampak Ekonomi

Menurut Cohen dampak ekonomi pariwisata dikelompokkan ke dalam tujuh (7) kelompok besar yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja.
- 4) Dampak terhadap harga-harga.



- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan.
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

## **b. Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi dari Keberadaan Kawasan Wisata Wisata Curug Mrawu Tieng**

### **1) Dampak Sosial**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tukang parkir yang adalah warga sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng: “Dulu saya pengangguran, kerja saya hanya serabutan jadi kuli. Kalau pas ada orang yang membangun rumah ya saya baru bekerja dan baru dapat uang, kalau tidak ada ya saya tidak mendapat uang. Tapi setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk merubah peruntungan saya menjadi penjaga parkir karena Wisata Curug Mrawu Tieng ini tidak pernah sepi selalu saja ada pengunjung yang datang setiap harinya” (wawancara dengan Bapak Salim, tukang parkir di sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng, Selasa, 15 Oktober 2019).

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Wisata Wisata Curug Mrawu Tieng memiliki dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat bekerja sebagai buruh dan petani ataupun yang pengangguran tetapi sekarang mereka beralih menjadi tukang parkir disekitar tempat wisata.

### **2) Dampak Ekonomi**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko cinderamata yang adalah warga sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng: “Dulu penghasilan saya pas-pasan, kalau dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu. Tetapi sekarang setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk berjualan cinderamata dan oleh-oleh, Alhamdulillah hasilnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya di rumah” (wawancara dengan Ibu Muti, warga Dusun Tieng yang membuat makanan khas Wisata Curug Mrawu Tieng, Selasa, 15 Oktober 2019).

### **3) Prospek Pengembangan Wisata Curug Mrawu Tieng**

Dalam pengembangan pariwisata banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Curug Mrawu Tieng memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata lain di Kabupaten Banjarnegara. Beberapa diantaranya dapat diuraikan seperti area wisata curug yang masih memungkinkan sekali untuk dibangun bermacam saran wisata

tambahan, sumber air panas yang tidak surut volume airnya. Rencana pembangunan sarana pemandian air panas dan juga **Wahana Tubing** menggunakan air hangat sedang direncanakan dan dikaji, selain itu rencana pembangunan wahana untuk *outbond* dan area perkemahan juga sedang dimulai.

**c. Analisis dan Interpretasi Data Strategi yang Dilakukan oleh Pemerintah Desa Batur Khususnya Pokdarwis Mukti Abadi di Dalam Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Curug Mrawu Tieng Batur di Kabupaten Banjarnegara**

Pengembangan tempat wisata Curug Mrawu Tieng ini sudah berkembang, yang semula tempat ini adalah tempat wisata hanya mengandalkan pemandangan air terjun, sekarang merupakan objek wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak

**1) Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Wisata Curug Mrawu Tieng memiliki potensi wisata yang langka, kegiatan promosi melalui, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata dengan *event orgnizer* dan pihak-pihak biro wisata, pengadaan website pariwisata, brosur dan sistem promosi dari mulut ke mulut.

**2) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pariwisata**



Gambar 5. Area Wisata yang Sedang Dioptimalkan

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting seperti: promosi, pengembangan daya tarik, dan pelaksanaan *event* untuk menarik minat serta antusias masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata.

Sarana:

- a) Sarana Pokok Pariwisata
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata
- c) Sarana Penunjang Pariwisata

Prasarana:

- a) Prasarana Ekonomi
- b) Prasarana Sosial

**3) Peran Serta Masyarakat**

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual cinderamata dan oleh-oleh khas yang dibuat sendiri oleh penduduk. Sesuai dengan pendapat Yoeti (2008:20-22), bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.

Dengan adanya bahwa masyarakat disana sudah sadar akan wisata dengan sendirinya, seharusnya pemerintah daerah dan pihak pengelola Curug Mrawu lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua sumber daya manusia yang ada di sekitar Dusun Tieng dan sekitarnya agar lebih bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat.

**d. Prospek Pengembangan Wisata Curug Mrawu Tieng**

Dalam hal ini pihak pengelola Wisata Curug Mrawu Tieng mengupayakan beberapa langkah di dalam melakukan pemasaran dan promosi guna meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Tieng Batur dalam prospek ke depannya, dengan cara:

- 1) Melestarikan nilai, kekayaan alam yang ada di dalam Wisata Curug Mrawu Tieng dalam rangka mempertahankan keunikan yang dimiliki di Wisata Curug Mrawu Tieng
- 2) Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan kepariwisataan, mengajak masyarakat untuk turut sadar akan pariwisata di daerahnya

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan promosi yang dilakukan menarik wisatawan untuk berkunjung melalui beberapa cara yaitu melakukan promosi pariwisata melalui pelaku industri pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata juga promosi dengan memasang papan reklame. Selain itu, ada rencana kegiatan rutin yang akan selalu diadakan dan diharapkan menjadi daya tarik dari Wisata Curug Mrawu Tieng. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata sangatlah penting untuk pengembangan pariwisata. Sarana pariwisata meliputi sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan. Sedangkan untuk prasarana pariwisata yaitu prasarana ekonomi dan sosial yang meliputi prasana ekonomi yaitu transportasi, air dan listrik, lalu prasarana sosial yang meliputi kesehatan dan keamanan. Peran serta masyarakat sekitar Wisata Curug Mrawu Tieng mempunyai peran yang penting dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan Wisata Curug Mrawu Tieng. Perlibatan masyarakat sekitar di dalam pengembangan Wisata Curug Mrawu Tieng yaitu diberikannya kesempatan masyarakat untuk berjualan di tempat wisata.

Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi keberadaan Kawasan Wisata Curug Mrawu Tieng yang mencakup hal sebagai berikut. Dalam pengembangan Wisata Curug Mrawu Tieng yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Batur yang bekerjasama dengan pihak Pokdarwis Mukti Abadi memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak sosial positif yang diinginkan adalah masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan pengunjung dari luar daerah dan dampak sosial negatif yaitu adanya perilaku dari wisatawan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana di kawasan Wisata Curug Mrawu Tieng membuat jumlah pengunjung yang datang ke Curug Mrawu Tieng meningkat. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, barang dagangan pedagang pun ikut laku terjual yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Dengan memperhatikan daya tarik wisata yang unik yang dimiliki oleh Curug Mrawu Tieng. Pihak pengelola Wisata Curug Mrawu Tieng berharap dengan melakukan kegiatan promosi dan tetap menjaga keunikan yang dimiliki Curug Mrawu Tieng, jumlah pengunjung akan lebih meningkat dari tahun ke tahun.

## 2. Saran

Dari kegiatan dan kesimpulan yang telah kami sampaikan, maka saran yang bisa kami berikan antara lain :

- a. Dalam pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, Pemerintah Desa Batur dan Pihak Pengelola Wisata Curug Mrawu Tieng (Pokdarwis Mukti Abadi) perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan melakukan pembinaan atau pelatihan bagi masyarakat di sekitar dengan meningkatkan keterampilan wirausaha lokal.
- b. Lebih bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dan mendukung penuh upaya yang dilakukan oleh pihak Pokdarwis sehingga bisa leluasa didalam melakukan pengembangan akan tetapi masih di dalam koridor pengawasan dan Undang-undang yang berlaku.
- c. Diadakan acara untuk mengundang wisatawan datang dan untuk bisa lebih mengenal Wisata Curug Mrawu Tieng
- d. Pembangunan sarana dan prasarana didalam menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan lebih memperbaiki sarana dan prasarana pelengkap obyek wisata utamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Pendit, Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Santana, K. Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Tematik Posdaya 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Bidang Ekonomi, Pariwisata, Pendidikan dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan*. Banjarnegara : STIE Tambara
- Pemdes Batur 2018. *Data Desa Batur*.
- Tridasa Sewagati 2019. *Laporan Program Kerja KKN-PPM Tematik Kelompok 1 Desa Batur*. Banjarnegara : STIE Tambara